

NILAI MORAL DALAM CERITA RAKYAT “PUTRI SILAMPARI”

Rhama Kvina¹, Ilham Anggara², Safina Moza Aulia³, Renita Amelia⁴

^{1,2,3,4} Universitas PGRI Silampari, Sumatera Selatan, Indonesia

Email: ¹rhamakvina@gmail.com, ²ilhamanggara0708@gmail.com,

³renitaaamelia1@gmail.com, ⁴safinamozaaulia@gmail.com

Submitted: 2-Februari-2026

Published: 16-June-2026

DOI: 10.31540/silamparibisa.v1i1.4

Accepted : 19-Mei-2026

URL: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4>

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai budaya moral yang terkandung dalam cerita lokal Kota Lubuklinggau berjudul Cerita Putri Silampari. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Prosedur penelitian meliputi tahap pengumpulan data, klasifikasi data, analisis data, dan penarikan simpulan. Data penelitian berupa kutipan teks cerita yang mengandung nilai-nilai budaya moral, sedangkan sumber data berasal dari cerita rakyat Cerita Putri Silampari. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode baca dan catat. Analisis data menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menafsirkan nilai-nilai budaya moral yang terdapat dalam cerita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Cerita Silampari memuat berbagai nilai budaya moral, seperti kejujuran, tanggung jawab, kesetiaan, kepedulian sosial, kerja keras, dan sikap saling menghormati. Nilai-nilai tersebut tercermin melalui perilaku tokoh, konflik, serta peristiwa dalam alur cerita yang menggambarkan kehidupan masyarakat Lubuklinggau. Simpulan penelitian ini adalah bahwa Cerita Silampari berfungsi tidak hanya sebagai karya sastra hiburan, tetapi juga sebagai sarana pewarisan nilai-nilai budaya moral yang penting untuk pembentukan karakter dan pelestarian budaya lokal bagi generasi muda.

Kata kunci: Nilai Moral, Budaya Lokal, Cerita Rakyat

NILAI MORAL DALAM CERITA RAKYAT “PUTRI SILAMPARI”

Abstrak

The study examines a local story from Lubuklinggau City entitled "The Story of Princess Silampari." The method used was descriptive qualitative. The research procedure included data collection, data classification, data analysis, and conclusion drawing. The research data consisted of excerpts from story texts containing moral cultural values, while the data source came from the folktale "The Story of Princess Silampari." Data collection was conducted through reading and note-taking. Data analysis employed content analysis techniques to identify, categorize, and interpret the moral cultural values contained within the story. The results show that the Silampari Story contains various moral cultural values, such as honesty, responsibility, loyalty, social awareness, hard work, and mutual respect. These values are reflected through the behavior of the characters, conflicts, and events in the storyline, which depict the lives of the

Lubuklinggau community. The conclusion of this study is that the Silampari Story functions not only as a literary work of entertainment but also as a means of transmitting moral cultural values that are important for character formation and preserving local culture for the younger generation.

Keywords: Moral Values, Local Culture, Folktale

A. Pendahuluan

Cerita rakyat merupakan karya sastra lisan yang diwariskan secara turun-temurun dalam masyarakat dan berfungsi sebagai cermin nilai budaya, norma sosial, serta pedoman perilaku generasi penerus. Nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat menggambarkan ajaran etika dan tata nilai kehidupan yang diyakini oleh komunitas pemilik cerita. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa cerita rakyat di berbagai daerah Indonesia mengandung nilai-nilai moral yang kuat; misalnya dalam Cerita Rakyat Batang Tuaka ditemukan nilai keberanian, tanggung jawab, kepedulian, dan religiusitas yang mencerminkan pendidikan karakter masyarakat setempat.

Beragam kajian juga menegaskan pentingnya cerita rakyat sebagai media pendidikan moral. Sa'ida (2020) menunjukkan bahwa cerita rakyat dapat menanamkan sikap jujur, sopan, penolong, serta hormat kepada orang lain melalui perilaku tokoh yang diteladani pembaca atau pendengar cerita. Penelitian lain di Kalimantan Barat bahkan mengidentifikasi nilai-nilai moral yang terkait dengan menghargai diri sendiri dan bekerja keras dalam beberapa cerita rakyat setempat. Meski demikian, wilayah Sumatera Selatan khususnya kota Lubuklinggau masih minim kajian akademis yang mengeksplorasi nilai moral dalam cerita rakyat lokalnya, salah satunya Cerita Silampari.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang secara eksklusif mengkaji nilai-nilai budaya moral dalam cerita lokal Lubuklinggau "Cerita Putri Silampari" yang hingga kini masih belum mendapat perhatian ilmiah yang memadai. Sebagian besar penelitian moral dalam cerita rakyat bersifat umum atau berkaitan dengan cerita dari daerah lain seperti Bugis, Jawa, atau Kalimantan, sehingga belum menggambarkan kekhasan moral budaya lokal Lubuklinggau.

Analisis gap yang ditemukan adalah minimnya kajian empiris tentang bagaimana nilai budaya moral spesifik diintegrasikan dalam cerita rakyat Cerita

Putri Silampari, terutama dalam konteks nilai budaya lokal yang khas dan relevansinya terhadap pembentukan karakter generasi muda masa kini. Gap ini membuka ruang bagi penelitian yang lebih terfokus dalam rangka mengisi kekosongan literatur tersebut.

Tinjauan pustaka menunjukkan bahwa pendekatan penelitian terhadap cerita rakyat umumnya menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi dan menafsirkan nilai moral yang terkandung dalam teks cerita. Nilai moral ini sering dipandang sebagai bagian dari pendidikan karakter dan sarana pembinaan sikap positif dalam masyarakat. Keberagaman moral dalam cerita rakyat menunjukkan bagaimana budaya setempat memproyeksikan norma sosial dan etika yang dipegang oleh komunitasnya. Secara konseptual, kajian nilai budaya moral dalam cerita rakyat seperti yang dilakukan pada cerita-cerita lain, termasuk di Indonesia, menunjukkan bahwa nilai moral mencakup hubungan manusia dengan dirinya sendiri, sesama, lingkungan, dan nilai spiritual atau religius. Nilai-nilai tersebut umumnya dianalisis berdasarkan tokoh, konflik, dan makna yang terkandung dalam narasi cerita.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai budaya moral yang terdapat dalam Cerita “Putri Silampari” melalui identifikasi nilai-nilai moral dalam teks serta interpretasi makna budaya di baliknya. Fokus penelitian adalah bagaimana nilai moral tersebut mencerminkan kearifan lokal Lubuklinggau dan relevansinya terhadap pembentukan karakter masyarakat modern. Dengan demikian, penelitian ini akan membahas secara mendalam identifikasi nilai-nilai budaya moral dalam Cerita “Putri Silampari” dan bagaimana nilai-nilai tersebut tercermin dalam struktur cerita, perilaku tokoh, serta hubungan sosial yang digambarkan. Penekanan utama kajian adalah pada peran cerita rakyat sebagai media pembelajaran moral dan pelestarian nilai budaya lokal yang khas bagi masyarakat Kota Lubuklinggau.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menafsirkan nilai-nilai budaya moral yang terkandung dalam cerita lokal Kota Lubuklinggau berjudul Cerita “Putri Silampari”. Prosedur

penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu (1) membaca teks cerita “Putri Silampari” secara cermat dan berulang untuk memperoleh pemahaman menyeluruh, (2) mengidentifikasi bagian-bagian cerita yang mengandung nilai budaya moral, (3) mengklasifikasikan data sesuai dengan jenis nilai moral yang ditemukan, (4) menganalisis data secara mendalam, dan (5) menarik simpulan berdasarkan hasil analisis.

Data di penelitian ini berupa kutipan-kutipan teks pada Cerita “Putri Silampari” yang mengandung nilai-nilai budaya moral. Sumber data penelitian adalah teks cerita rakyat Cerita “Putri Silampari” yang berasal dari dokumentasi cerita lokal Kota Lubuklinggau, baik dalam bentuk buku, arsip tertulis, maupun sumber tertulis lainnya yang relevan.

Analisis data juga dilakukan dengan teknik menganalisis sesuai dengan pandangan Nurgiyantoro, yaitu menganalisis unsur makna yang terkandung dalam karya sastra. Data yang telah dikumpulkan dianalisis melalui tahap reduksi data dengan memilih data yang relevan, penyajian data dalam bentuk deskripsi, serta penafsiran nilai moral berdasarkan teori nilai moral dalam sastra. Hasil analisis tersebut kemudian digunakan untuk menarik simpulan mengenai jenis dan makna nilai moral yang terkandung dalam cerita lokal “Putri Silampari”.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerita lokal Cerita “Putri Silampari” mengandung berbagai nilai budaya moral yang merepresentasikan pandangan hidup dan norma sosial masyarakat Kota Lubuklinggau. Nilai-nilai moral tersebut terungkap melalui perilaku tokoh, konflik yang dihadapi, serta penyelesaian masalah dalam alur cerita. Nilai budaya moral yang dominan meliputi kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, kepedulian sosial, kesetiaan, dan sikap saling menghormati. Nilai-nilai tersebut berfungsi sebagai pedoman etika yang menanamkan perilaku baik dan membentuk karakter masyarakat.

Nilai kejujuran dalam Cerita Putri Silampari tercermin melalui tokoh-tokoh yang menjunjung tinggi kebenaran meskipun menghadapi risiko atau kesulitan.

Nilai tanggung jawab terlihat dari kesediaan tokoh menjalankan kewajiban sosial dan moral demi kepentingan bersama. Selain itu, nilai kerja keras dan ketekunan tampak dalam perjuangan tokoh utama menghadapi berbagai tantangan hidup, sedangkan nilai kepedulian sosial tercermin melalui sikap saling menolong dan empati antar tokoh.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang mengkaji nilai moral dalam cerita rakyat dari daerah lain, kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap cerita rakyat lokal Lubuklinggau yang belum banyak diteliti secara akademis, serta pada penekanan nilai moral sebagai bagian dari identitas budaya lokal. Penelitian sebelumnya umumnya hanya mengidentifikasi nilai moral secara umum tanpa mengaitkannya secara mendalam dengan konteks budaya daerah tertentu. Penelitian ini memperkaya khazanah kajian sastra daerah dengan menghadirkan analisis nilai budaya moral yang khas dan kontekstual sesuai dengan latar sosial masyarakat Lubuklinggau.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Cerita Putri Silampari mengandung nilai-nilai budaya moral yang merepresentasikan pandangan hidup dan norma sosial masyarakat Kota Lubuklinggau. Temuan ini menegaskan bahwa cerita rakyat tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pewarisan nilai moral dan budaya. Nilai-nilai moral yang ditemukan seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, kepedulian sosial, kesetiaan, dan sikap saling menghormati terinternalisasi melalui tokoh, konflik, serta penyelesaian masalah dalam alur cerita. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa sastra lisan mencerminkan sistem nilai masyarakat pendukungnya dan berperan dalam pembentukan karakter sosial.

Nilai kejujuran yang ditemukan dalam Cerita "Putri Silampari" memperlihatkan bahwa kebenaran ditempatkan sebagai prinsip utama dalam pengambilan keputusan tokoh. Temuan ini sejalan dengan penelitian Qur'ani dan Andalas (2019) yang mengungkapkan bahwa kejujuran merupakan nilai moral dominan dalam cerita rakyat Banten dan berfungsi sebagai pedoman etika dalam kehidupan sosial. Kesamaan ini menunjukkan bahwa nilai kejujuran merupakan nilai universal dalam cerita rakyat Indonesia, meskipun diwujudkan melalui konteks budaya yang berbeda.

Nilai tanggung jawab dan kerja keras yang tampak dalam “Cerita Putri” Silampari juga mendukung temuan penelitian Sa’ida (2020) yang menyatakan bahwa cerita rakyat berfungsi sebagai sarana penanaman sikap bertanggung jawab dan ketekunan melalui keteladanan tokoh. Dalam konteks Lubuklinggau, nilai kerja keras dan tanggung jawab tersebut mencerminkan pandangan hidup masyarakat yang menjunjung tinggi perjuangan, pengabdian, dan kesungguhan dalam menghadapi tantangan kehidupan. Dengan demikian, nilai moral dalam Cerita “*Putri Silampari*” tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga kontekstual sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat setempat.

Selain itu, nilai kepedulian sosial dan sikap saling menghormati yang ditemukan dalam penelitian ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa cerita rakyat menanamkan nilai solidaritas dan kebersamaan. Penelitian di Kalimantan Barat menunjukkan bahwa kepedulian sosial dalam cerita rakyat berfungsi memperkuat hubungan sosial dan menjaga keharmonisan masyarakat. Namun, perbedaan penelitian ini terletak pada penekanan nilai kepedulian sosial sebagai identitas budaya lokal Lubuklinggau yang berkaitan erat dengan adat dan norma sosial setempat.

Kebaruan penelitian ini dibandingkan penelitian terdahulu terletak pada fokus kajian yang secara khusus menempatkan nilai moral sebagai bagian dari identitas budaya lokal Lubuklinggau. Penelitian sebelumnya cenderung mengidentifikasi nilai moral secara umum tanpa mengaitkannya dengan konteks sosial dan budaya daerah tertentu. Melalui analisis yang kontekstual, penelitian ini memperkaya kajian sastra daerah dengan menunjukkan bahwa nilai-nilai moral dalam Cerita Putri Silampari tidak hanya bersifat universal, tetapi juga mencerminkan kearifan lokal yang khas.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa Cerita “Putri Silampari” memiliki relevansi yang kuat dengan kehidupan masyarakat masa kini. Nilai-nilai budaya moral yang terkandung di dalamnya berpotensi dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran karakter dan sarana pelestarian budaya lokal. Dengan demikian, cerita rakyat Cerita Silampari layak diposisikan sebagai warisan

budaya yang tidak hanya perlu dilestarikan, tetapi juga dikaji secara berkelanjutan dalam konteks pendidikan dan penguatan identitas budaya daerah.

Penanaman nilai-nilai budaya moral dalam Cerita Putri Silampari juga menunjukkan fungsi strategi sastra lisan sebagai media pendidikan informal dalam masyarakat tradisional. Melalui alur cerita yang sederhana namun sarat makna, masyarakat secara turun-temurun mewariskan nilai moral kepada generasi muda tanpa harus melalui sistem pendidikan formal. Menurut Noermanzah (2017:7), sastra lisan berperan penting sebagai sarana internalisasi nilai-nilai sosial dan moral karena disampaikan melalui cerita yang dekat dengan kehidupan masyarakat pendukungnya. Hal ini tampak jelas dalam Cerita "Putri Silampari" yang menyajikan teladan perilaku

Nilai kesetiaan yang tergambar dalam Cerita "Putri Silampari", baik terhadap keluarga, janji, maupun norma adat, memperkuat fungsi cerita rakyat sebagai penjaga harmoni sosial. Kesetiaan tokoh tidak hanya dimaknai secara personal, namun juga merupakan bentuk kepatuhan terhadap nilai-nilai adat dan budaya lokal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari dan Widodo (2018) yang menyatakan bahwa nilai kesetiaan dalam cerita rakyat Sumatera berfungsi menjaga kesinambungan hubungan sosial dan memperkuat identitas kolektif masyarakat. Dalam konteks Lubuklinggau, kesetiaan tersebut merepresentasikan

Selain itu, sikap saling menghormati yang ditampilkan antartokoh dalam Cerita Putri Silampari mencerminkan kuatnya nilai sopan santun dan penghormatan terhadap hierarki sosial serta adat istiadat setempat. Nilai ini menjadi penanda penting budaya masyarakat Lubuklinggau yang menempatkan etika pergaulan sebagai dasar keharmonisan hidup bersama. Menurut penelitian Rahmawati (2021), sikap saling menghormati dalam cerita rakyat berfungsi sebagai kontrol sosial yang mengatur perilaku individu agar selaras dengan norma masyarakat. Dengan demikian, cerita rakyat tidak hanya bersifat naratif, tetapi juga normatif.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang mengkaji nilai moral dalam cerita rakyat dari daerah lain, penelitian tentang Cerita Putri Silampari menunjukkan kekhasan pada keterkaitan nilai moral dengan identitas budaya lokal Lubuklinggau. Penelitian sebelumnya umumnya menempatkan nilai-nilai moral

sebagai pesan universal, sementara penelitian ini menegaskan bahwa nilai-nilai tersebut lahir dari realita.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai budaya moral dalam Cerita Putri Silampari tidak hanya berfungsi sebagai pesan etis yang bersifat normatif, tetapi juga merepresentasikan identitas budaya dan sistem nilai masyarakat Kota Lubuklinggau. Nilai kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, kepedulian sosial, kesetiaan, dan sikap saling menghormati muncul secara konsisten dalam struktur cerita, baik melalui penggambaran karakter tokoh, konflik yang dibangun, maupun penyelesaian masalah yang mengedepankan keharmonisan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa cerita rakyat Putri Silampari berperan sebagai media pewarisan nilai budaya moral yang kontekstual dan berakar pada kehidupan sosial masyarakat setempat.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa nilai-nilai budaya moral dalam Cerita Putri Silampari memiliki keterkaitan erat dengan norma adat dan pandangan hidup masyarakat Lubuklinggau. Misalnya, nilai kejujuran dan tanggung jawab tidak hanya dipahami sebagai sikap individual, tetapi juga sebagai kewajiban sosial yang menjaga keseimbangan dan keharmonisan komunitas. Nilai kerja keras dan kepedulian sosial diposisikan sebagai fondasi dalam menghadapi tantangan hidup, sementara nilai kesetiaan dan saling menghormati menegaskan pentingnya menjaga hubungan sosial serta menghargai tatanan adat yang berlaku. Dengan demikian, nilai-nilai moral dalam cerita ini membentuk sistem etika kolektif yang masih relevan dalam kehidupan masyarakat masa kini.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang umumnya hanya mengidentifikasi nilai moral secara umum dalam cerita rakyat, kebaruan penelitian ini terletak pada penekanan analisis nilai budaya moral sebagai bagian dari identitas budaya lokal Lubuklinggau. Penelitian sebelumnya cenderung bersifat deskriptif tekstual dan belum mengaitkan nilai moral secara mendalam dengan konteks sosial dan budaya masyarakat pendukung cerita. Penelitian ini memperluas kajian sastra daerah dengan menghadirkan analisis yang tidak hanya mengungkap jenis nilai moral, tetapi juga menafsirkan makna budaya dan fungsi sosial nilai-nilai tersebut dalam membentuk karakter masyarakat.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam kajian sastra lisan dan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Cerita Putri Silampari tidak hanya dipandang sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai sumber pembelajaran moral yang relevan untuk penguatan karakter dan pelestarian nilai budaya lokal Kota Lubuklinggau di tengah perubahan sosial yang terus berkembang.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa Cerita Silampari sebagai cerita rakyat lokal Kota Lubuklinggau mengandung nilai-nilai budaya moral yang merepresentasikan pandangan hidup, norma sosial, serta kearifan lokal masyarakat pendukungnya. Nilai-nilai tersebut meliputi kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, kepedulian sosial, kesetiaan, dan sikap saling menghormati yang terinternalisasi melalui karakter tokoh, konflik, serta penyelesaian masalah dalam alur cerita. Temuan ini menegaskan bahwa cerita rakyat tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pewarisan nilai moral dan pembentukan karakter sosial masyarakat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai moral dalam Cerita Silampari bersifat universal sekaligus kontekstual. Secara universal, nilai seperti kejujuran dan tanggung jawab sejalan dengan temuan penelitian terdahulu tentang cerita rakyat dari daerah lain. Namun, secara kontekstual, nilai-nilai tersebut mencerminkan identitas budaya lokal Lubuklinggau yang erat kaitannya dengan adat, norma sosial, serta pandangan hidup masyarakat setempat. Dengan demikian, nilai moral dalam Cerita Silampari tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga merepresentasikan realitas sosial budaya daerah.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan analisis yang menempatkan nilai budaya moral sebagai bagian integral dari identitas budaya lokal Lubuklinggau. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung mengkaji nilai moral secara umum, penelitian ini menegaskan keterkaitan nilai moral dengan konteks sosial budaya daerah secara lebih mendalam dan komprehensif. Hal ini memperkaya khazanah kajian sastra daerah serta

memperluas pemahaman tentang fungsi cerita rakyat dalam pembentukan karakter dan pelestarian budaya.

Secara keseluruhan, Cerita Silampari memiliki relevansi yang kuat dengan kehidupan masyarakat masa kini dan berpotensi besar dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran karakter, penguatan nilai moral, serta sarana pelestarian budaya lokal. Oleh karena itu, cerita rakyat Cerita Silampari layak untuk terus dilestarikan dan dikaji secara berkelanjutan, khususnya dalam konteks pendidikan dan penguatan identitas budaya daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Noermanzah, N. (2017). Sastra lisan dan pembentukan karakter masyarakat . *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* , 17(1), 1-12.
- Qur'ani, H., & Andalas, EF (2019). Nilai moral dalam cerita rakyat Banten sebagai media pendidikan karakter . *Jurnal Sastra dan Budaya* , 13(2), 85-96.
- Rahmawati, D. (2021). Fungsi nilai moral dalam cerita rakyat sebagai kontrol sosial masyarakat . *Jurnal Kajian Sastra* , 6(1), 33-44.
- Sa'ida, N. (2020). Nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat Indonesia. *Jurnal Pendidikan Humani*, 8(2), 120-131.
- Sari, M., & Widodo, ST (2018). Nilai kesetiaan dan identitas kolektif dalam cerita rakyat Sumatera. *Jurnal Humaniora Nusantara* , 10(2), 89-101.
- Noermanzah, N. (2017). Peran sastra lisan dalam pembentukan karakter dan pewarisan nilai budaya masyarakat . *Juli*, 17(1), 1-12.
- Rahmawati, D. (2021). Nilai moral dan fungsi sosial cerit. *Jurnal Kajian Sastra dan Bud*, 5(2), 45-5
- Noermanzah. (2017). Peran sastra lisan dalam penanaman nilai moral dan sosial. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 45-53.
- Nurgiyantoro, B. (2018). Teori pengkajian fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.